

ISMUBA 8

Al Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Ibadah Syariah, Tarikh Islam,
Kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan BTQ

Nama :

Kelas :

Kelas

5

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kita kesempatan untuk belajar dan berkembang. Dalam modul ini, kami menyajikan materi untuk siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool Umsida, khususnya pada Bab 8 semester 2. Harapan kami, modul ini dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat dan menarik bagi semua siswa.

Materi yang disajikan dalam modul ini dirancang dengan metode yang variatif dan interaktif, sehingga diharapkan siswa tidak hanya dapat memahami konsep yang diajarkan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kami ingin siswa merasakan kebahagiaan dalam belajar dan merasa termotivasi untuk menjelajahi pengetahuan lebih dalam.

Selain itu, kami mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan bertanya kepada guru maupun teman-teman. Proses belajar yang kolaboratif akan memperkaya pemahaman dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Jangan ragu untuk berbagi ide dan pendapat, karena setiap pertanyaan dan diskusi merupakan langkah penting dalam pembelajaran.

Semoga modul ini dapat membantu siswa meraih prestasi yang maksimal dan menjadi pribadi yang cerdas serta berakhlak mulia. Selamat belajar, dan semoga sukses dalam setiap usaha yang dilakukan!

Candi, April 2025

Tim Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iii
Tujuan Pembelajaran.....	iv
Al Quran Hadits	1
Aqidah Akhlak.....	6
Ibadah Syariah.....	15
Tarikh Islam	20
Kemuhammadiyah.....	25
Bahasa Arab	29
BTQ	33

Tujuan Pembelajaran

Al Quran Hadis

Memahami Isi Kandungan Surat Al Infithar

Memahami Hadis tentang masuk surga dan neraka.

Aqidah Akhlak

Memahami Etika menyembelih Hewan

Memahami Hikmah dari Etika Menyembelih Hewan

Ibadah Syariah

Memahami Pengertian Qurban

Memahami Tujuan dan Hikmah dari Qurban

Tarikh Islam

Memahami Proses Wafatnya Rasulullah

Memahami Hikmah dari Wafatnya Rasulullah

Kemuhammadiyah

Memahami Pengertian Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Memahami Sejarah dan Tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Bahasa Arab

Memahami Penerapan Kata dan Terjemahan

Memahami konsep kalimat sederhana dalam bahasa arab

BTQ

Memahami Hukum bacaan Idgham pada Nun dan Mim

A. Membaca dan Menghafal QS. Al-Infithar

سورة الانفطار

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ ① وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَرَتْ ② وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِرَتْ ③ وَإِذَا الْقُبُورُ بُعِثَتْ ④
عِلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ⑤ يَأْتِيهَا الْإِنْسُنُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ⑥ الَّذِي خَلَقَكَ
فَسَوَّكَ فَعَدَلَكَ ⑦ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ⑧ كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالَّذِينَ ⑨ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ
لَحَافِظِينَ ⑩ كَرَامًا كَنِينِينَ ⑪ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ⑫ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ⑬ وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي
جَحِيمٍ ⑭ يَصَلُّونَهَا يَوْمَ الدِّينِ ⑮ وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ ⑯ وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ ⑰ ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا
يَوْمَ الدِّينِ ⑱ يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا ⑲ وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ ⑲

B. Makna Kata-Kata dan Terjemah QS. Al-Infithar

1. Pembagian Terjemah QS. Al-Infithar

Ayat 1-9 berisi tentang:

"Celaan terhadap manusia yang durhaka kepada Allah Swt."

"1. Apabila langit terbelah; 2. dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan; 3. dan apabila lautan menjadikan meluap; 4. dan apabila kuburan-kuburan dibongkar; 5. maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya; 6. Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah; 7. Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang; 8. dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu; 9. Bukan hanya durhaka saja, bahkan kamu mendustakan hari pembalasan";

Ayat 10-19 berisi tentang:

"Semua perbuatan manusia dicatat oleh malaikat dan akan mendapat balasan yang seimbang"

"10. Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu); 11. yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu); 12. mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan; 13. Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan; 14. dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka; 15. Mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan; 16. Dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari neraka itu; 17. Tahukah kamu apakah hari pembalasan itu; 18. Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu; 19. (Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikitpun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah".

2. Arti Kosa Kata

bentuk	صورة	terbelah	انْفَطَرَتْ
dia menyusunmu	رَكَّبَكَ	Bintang-bintang	الْكَوَاكِبُ
Kalian (orang kafir Makkah) mendustakan	تُكْذِبُونَ	lautan	الْبَحَارُ
Sungguh ada para pengawas	لِحَافِظِينَ	Terhadap Tuhanmu	بربك
Orang-orang yang durhaka	الْفَجَّارُ	menciptakamu	خَلَقَكَ

C. Menjelaskan Surat Al-Infithar

1. Asbabun Nuzul

Asbabun Nuzul surat al-Infithar, pada ayat yang ke-6 diriwayatkan dari Ikrimah bahwa ayat ini diturunkan sehubungan dengan Ubay bin Khalaf yang mengingkari Hari Pembalasan. (HR. Ibnu Abi Hatim)

2. Ulumul Qur'an

Surat ke-82 ini terdiri atas 19 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyyah, diturunkan sesudah Surat an-Nazi'at. Nama al-Infithar diambil dari kata "Infatharat" (terbelah) terdapat pada ayat pertama surat ini.

3. Penjelasan Surat Al-Infithar

Surat al-Infithar ini menggambarkan kejadian-kejadian pada hari kiamat, dan menerangkan keingkaran manusia terhadap karunia Allah dan bahwa segala amal perbuatan manusia itu akan mendapat balasan.

4. Pokok-Pokok Isi surat Al-Infithar :

1. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari kiamat
2. Peringatan kepada manusia agar tidak terpedaya sehingga durhaka kepada Allah Swt
3. Adanya malaikat yang selalu menjaga dan mencatat segala amal perbuatan manusia
4. Pada hari kiamat manusia tak dapat menolong orang lain
5. Hanya kekuasaan Allah-lah yang berlaku pada waktu itu.

D. Hadits Terakhir Masuk Surga maupun Neraka

Hadits Terakhir Masuk Surga maupun Neraka:

Dari Abu Dzar dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya aku mengetahui penduduk surga yang terakhir kali masuk dan penduduk neraka yang terakhir kali keluar darinya, yaitu seorang laki-laki didatangkan pada hari kiamat (ke hadapan Rabb), lalu dikatakan kepadanya, 'Tampilkanlah kepadanya dosa-dosanya yang kecil dan hapuskan dosa-dosanya yang besar.' Lalu ditampakkanlah dosa-dosanya yang kecil. Lalu dikatakan kepadanya, 'Kamu telah melakukan demikian, demikian, dan demikian. Dan kamu telah melakukan demikian, demikian, dan demikian pada suatu hari.' Lalu dia menjawab, 'Ya.' Dia tidak bisa mengingkari, dan dia meminta belas kasihan dari dosa-dosa besarnya untuk diungkapkan atasnya. Lalu dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya kamu mendapatkan tempat

kejelekan menjadi bebaikan: Lalu dia berkata, 'Wahai Rabbku, sungguh aku telah melakukan sesuatu yang mana aku tidak melihatnya dalam catatan amal di sini. Perawi berkata, 'Sungguh aku telah melihat Rasulullah tertawa hingga terlihat gigi gerahamnya: (HR. Ibnu Abu Syaibah).

Berdasarkan hadits di atas, dapat kita ambil pelajaran: “bahwa sebesar apapun dosa yang pernah kita lakukan, asalkan kita masih memiliki iman di dalam hati, niscaya dengan Kasih Sayang Allah yang Maha Luas, kita bisa masuk ke dalam surgaNya. Akan tetapi, jangan sampai hal ini membuat kita santai, mari berlomba beramal baik, supaya mendapat kenikmatan surga, tanpa harus mampir ke neraka. Aamiin....

E. Lembar Kerja Siswa

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Diambil dari ayat berapakah penamaan surat al-Infithar ini?

2. Menurut susunannya, QS.al-Infithar termasuk surat yang ke berapa?

3. Tulislah bagaimana Allah Swt mencela orang-orang yang durhaka?

4. Pada ayat 11 Qs. Al-Infithar ada ulama' yang mengatakan "*kiroman katibin*". Sebutan untuk siapakah itu? Tulislah penjelasanmu!

5. Tulislah isi pokok dari Qs. al-Infithar, tiga saja!
 - a. _____
 - b. _____
 - c. _____
6. Hadits terakhir “Masuk surga maupun neraka” siapakah yang riwayatkan?

7. Pelajaran apa yang dapat diambil dari hadits terakhir masuk surga atau neraka!

8. Jelaskan isi Qs. al-Infithar menggambarkan tentang kejadian apa!

9. **تَكْذِبُونَ** Apa arti potongan ayat disamping ini!

10. Jelaskan asbabun nuzul surat al-Infithar ayat ke 6!



Allah Swt. menciptakan hewan dan tumbuhan untuk kepentingan manusia hal itu menunjukkan kekuasaan-Nya, sebagaimana firman Allah Swt. di dalam surat an-Nur ayat 45. Apabila kita amati gambar rantai makanan di atas, betapa banyak hewan telah dimanfaatkan oleh manusia. Oleh sebab itu, tepatlah apabila agama Islam mengharuskan kita untuk memelihara dan menyayangi hewan dan tumbuhan. Salah satunya adalah apabila hendak menyembelih hewan ternak, kita diharuskan untuk menggunakan pisau yang sangat tajam agar binatang ternak itu tidak lama merasakan sakitnya.

A. Memelihara dan Menyayangi Lingkungan

Lingkungan hidup sebagai alam sekitar dan segala isinya adalah ciptaan Allah Swt. yang harus diolah dan dimakmurkan, dipelihara dan tidak boleh dirusak. Bumi kita pada saat ini sedang mengalami krisis yang sudah sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari bencana alam yang sering terjadi, seperti cuaca yang semakin tidak bisa ditebak, ketersediaan udara dan air bersih yang sudah mulai terancam, banjir dan tanah longsor dan masih banyak yang lainnya. Padahal Allah Swt. sudah memperingatkan kita dalam firman-Nya surat ar-Ruum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

Islam adalah ad-dhinukaamil (agama sempurna) karena ia adalah sistem dan pedoman hidup yang diturunkan Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Menciptakan. Sungguh sangat elok dan indah, lengkap serta terperinci aturan Allah Yang Maha Menciptakan karena mencakup semua bidang yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya di muka bumi ini tak terkecuali diantaranya adalah mengatur hubungan manusia dengan alam sekitar. Aturan hubungan antara manusia dengan alam sekitar inilah yang sering dilupakan oleh umat Islam.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat al-Hijr ayat 19-20:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُمْ رِزْقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya."

Adab terhadap lingkungan dapat kita wujudkan dengan menjaga keserasian dan kelestarian serta tidak merusak lingkungan hidup. Usaha-usaha yang kita lakukan juga harus memperhatikan masalah-masalah kelestarian lingkungan. Mengingat alam merupakan satu kesatuan yang menyeluruh maka perlu menjaga keseimbangannya.

Ada empat (4) adab yang perlu kita kembangkan dan biasakan dalam mengelola lingkungan diantaranya:

1. Melarang merusak atau mencemari lingkungan. Sebagaimana firman Allah Swt. surat al-'Araaf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik" (QS. Al - 'Araaf ayat 56).

2. Menjaga kebersihan Lingkungan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat al-Baqarah ayat 222.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri."

Suatu hari, Rasulullah saw, melewati Sa'ad sedang berwudhu (dan banyak menggunakan air). Beliau mengkritik, "Mengapa boros wahai Sa'ad?" Sa'ad menjawab, "Apakah ada pemborosan air dalam wudhu?" Rasul menjawab, "Ya, walaupun kamu berada di sungai yang mengalir." (HR Ibnu Majah dan Ahmad).

3. Menganjurkan menghidupkan lahan mati dengan menanam pepohonan. Penanaman pohon merupakan faktor penting dalam menstabilkan cuaca alam dan lingkungan. Nabi Muhammad saw. menjelaskan dalam salah satu haditsnya:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya: "Tidaklah seorang Muslim menanam pohon kecuali buah yang dimakannya menjadi sedekah, yang dicuri sedekah, yang dimakan binatang

buas adalah sedekah, yang dimakan burung adalah sedekah, dan tidak diambil seseorang kecuali menjadi sedekah." (HR Muslim dan Ahmad).

4. Tidak memakai secara berlebihan (eksploitasi) terhadap lingkungan.

Alhamdulillah aku bisa:

1. Aku bisa menjaga kebersihan dan tidak merusak lingkungan
2. Aku bisa membiasakan dengan tidak membuang sampah sembarangan.
3. Tidak mengeksploitasi secara berlebihan
4. Memanfaatkan lahan kosong

Lembar Kerja Siswa 1

Lengkapi kolom di bawah ini dengan menuliskan 5 sikap yang menunjukkan adab terhadap lingkungan!

Menjaga lingkungan rumah	5 sikap	<ol style="list-style-type: none">1.2.3.4.5.
Menjaga lingkungan sekolah	5 sikap	<ol style="list-style-type: none">1.2.3.4.5.

B. Memelihara dan Menyayangi Tumbuhan

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah Swt. untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah Swt. bukan hanya untuk kehidupan manusia namun juga untuk kehidupan hewan. Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya. Lingkungan hidup merupakan dukungan terhadap kehidupan dan kesejahteraan, bukan saja terhadap manusia akan tetapi juga bagi makhluk yang lain seperti tumbuh-tumbuhan. Allah Swt. berfirman dalam al-Quran surat an-Nazi'at ayat [79]: 31-32:

أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ۚ وَالْجِبَالِ أَوَّسَهَا ۚ

Artinya: "la memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung dipancarkan-Nya dengan teguh."

Manusia harus menyayangi tumbuh-tumbuhan karena sebagian dari pemenuhan dan keperluan hidup berasal tumbuh-tumbuhan, baik tumbuhan yang dimakan maupun tumbuhan yang berbatang dan berbunga yang diambil manfaatnya dan berfungsi membersihkan udara. Semua perlu diberi air sesuai dengan kebutuhannya.

Sebagian dari kita masih ada yang tidak menghiraukan terhadap keberlangsungan hidup beberapa jenis tumbuhan, padahal Allah Swt. telah memperingatkan kita untuk tidak merusak tumbuhan dalam surat al-Baqarah ayat 205:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: "Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan."

Adab terhadap tumbuhan dapat kita lakukan dengan banyak cara, diantaranya dengan:

1. Memelihara tumbuhan, yaitu dengan mengurus dan memperhatikan keberadaannya.
2. Melestarikannya, yaitu dengan membiarkannya tumbuh, berkembang dan menjaganya dari kepunahan.
3. Merawatnya, menjaganya, dan memanfaatkannya, yaitu memanfaatkan kekayaan alam sesuai dengan petunjuk Allah Swt. sehingga tidak menimbulkan kerusakan dan bencana.
4. Membayar zakat hasil tanaman sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat al-An'am ayat 141.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ

وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّاتَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا

حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya: "Dan dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu), bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."

Bacalah kisah di bawah ini!

Rasulullah saw. bersabda: "Ya Abu Hurairah, sayangilah semua makhluk Allah, maka Allah akan menyayangimu dan menjagamu dari neraka pada hari kiamat" Aku bertanya, "Ya Rasulallah, aku pernah menyelamatkan seekor lalat yang jatuh ke air. Jawab Rasulullah, "Allah mencintaimu. Allah mencintaimu. Allah mencintaimu". (Nasihat Rasulullah saw. pada Abu Hurairah).

Suatu hari, Rasulullah saw. berkisah kepada para sahabat yang tengah berkumpul. Ia mengisahkan tentang seorang laki-laki dari kalangan Bani Israil tengah berjalan di bawah terik matahari, dengan rasa-rasa haus yang amat sangat. Ketika ia melihat ada sebuah sumur, maka ia segera turun dan mengambil airnya untuk diminum. Setelah hausnya terpuaskan dan laki-laki itu hendak meninggalkan tempat itu, ia melihat seekor anjing yang sedang kehausan. Anjing ini menjilat-jilat pasir karena hausnya. Dalam hatinya, laki-laki ini mengatakan, "Anjing ini menderita kehausan, sebagaimana aku. Akhirnya, ia kembali turun ke sumur dan memenuhi sepatu kulitnya dengan air, dan diberikanlah kepada binatang malang itu. Rasulullah saw. setelah membawakan kisah ini bersabda, "Maka Allah memujinya dan mengampuninya".

Mendengar kisah tersebut, para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah benar-benar kami memperoleh pahala karena binatang?" Rasulullah pun menjawab, "Di setiap hati yang lembab ada shadaqah."

"Hati yang lembab" adalah perumpamaan terhadap makhluk hidup apapun. Makhluk yang mati, hati dan badannya mengering. Sebab itulah, Imam An-Nawawi menyimpulkan dari kisah di atas bahwa berbuat baik kepada binatang hidup, baik memberi minum atau lainnya merupakan sebuah bentuk shadaqah. Jelas, dari keterangan di atas, Islam amat memuliakan binatang. Memenuhi kebutuhan binatang pula dihitung sebagai sebuah shadaqah, sebagaimana juga memberi kepada manusia, karena kedua-duanya 'berhati lembab: Hal yang sama disebutkan Rasulullah, "Seorang Muslim tidak menanam tanaman, hingga memakan dari tanaman itu manusia, binatang atau burung, kecuali merupakan shadaqah baginya, hingga datang hari kiamat". (Riwayat Muslim)

Hewan membantu kemaslahatan hidup manusia. Maka sikap ihsan kepada mereka adalah suatu kewajiban. Nah, bagaimanakah bentuk adab tersebut? Berikut ini diantaranya:

1. **Bersikap rahmah (kasih sayang) kepada mereka.** Rahmah (kasih sayang) dalam pergaulan mutlak diperlukan dalam kehidupan kita. Sampaipun terhadap hewan-hewan di sekitar kita.
2. **Memberikan hak-hak hewan peliharaan,** termasuk dari hak hewan peliharaan adalah mendapatkan makan dan minum. Apalagi bila hewan-

hewan tersebut dikurung, diikat, dan semisalnya, yang tidak bisa mencari makan dan minum sendiri. Maka, tidak menunaikan hak binatang atau mengurangi porsi yang semestinya ditunaikan dalam hal ini merupakan bentuk kemaksiatan. Selain itu mengeluarkan zakat hewan peliharaan juga merupakan hak-hak hewan.

3. Tidak menjadikan hewan sebagai sasaran tembak atau memanah. Rasulullah saw. bersabda ketika melihat sebagian shahabat menjadikan burung sebagai sasaran memanah, yang artinya:

"Allah melaknat orang yang menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran bidik." (HR. Al-Bukhari, Muslim, dan Ahmad)

4. Berbuat baik dalam menyembelih atau membunuhnya. Termasuk perbuatan baik ketika menyembelih adalah tidak mengasah pisau di depan hewan tersebut. Demikian pula kita dilarang membunuh hewan dengan cara menyiksa. Seperti menusuk dengan besi panas sampai mati, membenamkan ke dalam air, membakar, meracuni dengan gas beracun, mencekik, dan segala perkara yang keluar dari makna ihsan dalam membunuh.

5. Tidak menyiksanya dengan cara apapun seperti memukuli, membebani dengan sesuatu yang ia tidak mampu, menyiksa atau membakarnya.

6. Boleh membunuh hewan yang mengganggu. Ada beberapa hewan yang diperbolehkan syariat untuk dibunuh. Hewan-hewan itu seperti *anjing buas, ular, kalajengking, tikus, gagak, rajawali, cicak/tokek*, dan sebagainya. Hewan-hewan ini adalah hewan yang bermudharat bagi manusia, atau karena suatu hikmah Allah Swt. yang tidak kita ketahui. Oleh karenanya, demi kemaslahatan, diperbolehkan bahkan diperintahkan membunuh hewan-hewan tersebut.

Adab-adab ketika menyembelih hewan:

1. Berlaku baik kepada hewan sembelihannya sebelum disembelih;
2. Membaringkan sembelihan selain unta;
3. Membaca tasmiyah, bertakbir dan meletakkan kaki pada sisi leher sesembelihan;
4. Menghadap kiblat.

Lembar Kerja Siswa 2

Al-Qur'an banyak menyebutkan nama-nama hewan didalamnya, lengkapi pertanyaan-pertanyaan dibawah ini! Bukalah Al-Qur'an untuk memudahkan kalian dalam menemukan jawabannya!

1. Sebutkan hewan yang dituduhkan telah memakan Nabi Yusuf a.s. (QS. Yusuf ayat 17) !

2. Sebutkan hewan yang menggantikan Nabi Ismail.a.s. ketika akan dikurbankan oleh Nabi Ibrahim a.s. (QS. as-Shafat ayat 102-107)!

3. Sebutkan hewan kecil yang selamat dari injakan Nabi Sulaiman a.s. dan para pasukan- nya. (QS. an-Naml ayat 18)!

4. Sebutkan hewan yang diperumpamakan Allah Swt. untuk menguji keimanan manusia. (QS. al- Baqarah ayat 26)!

5. Sebutkan hewan milik tukang sihir raja Firaun yang dikalahkan oleh Nabi Musa a.s. (QS. Thaha ayat 65-71)!

6. Sebutkan hewan yang dapat membuat sarang di pepohonan dan namanya diabadikan menjadi salah satu nama surat di al-Quran. (QS. an-Nahl)!

7. Sebutkan hewan yang menelan Nabi Yunus a.s. (QS. as-Shafat ayat 139-145)!

8. Sebutkan hewan yang digunakan dalam perencanaan penghancuran ka'bah. (QS. al-Fil)!

9. Sebutkan hewan yang tangguh hidup di padang pasir. (QS. al-Ghasiyah ayat 17)!

10. Sebutkan hewan yang dikirim Allah Swt. untuk mengadzab Fir'aun dan pengikutnya. (QS. al-A'raaf ayat 133)!

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

IBADAH SYARI'AH BAB VIII : MENGENAL IBADAH QURBAN



Penyembelihan hewan qurban

A. Pengertian Ibadah Qurban

Ibadah qurban adalah ibadah yang dilakukan dengan cara menyembelih hewan ternak seperti kambing atau domba, sapi, onta yang dilakukan pada Hari Raya Idul Adha dan hari-hari Tasyrik (11, 12, dan 13 Dzulhijjah). Sebagai bentuk ketaatan dan pengorbanan kepada Allah Swt.

B. Dalil yang terdapat dalam al-Qur'an terkait Hukum Qurban.

Allah Swt berfirman didalam Qs. Ash-Shaffat ayat 102-107 yang berbunyi (Tentang kisah Nabi Ibrahim AS dan Ismail AS):

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤُا إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَتَأَبَّتُ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ

سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: "Maka ketika nak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata," Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!" Dia (Ismail) menjawab," Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; InsyaaAllah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar."

Artinya: Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.”

Ayat-ayat ini menggambarkan asal-usul dan keteladanan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dalam menjalankan ibadah qurban.

Kemudian firman Allah Swt terdapat juga didalam QS. Al-Hajj ayat 34, tentang perintah berqurban, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنَسَكًا لِّتَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۚ فَإِنَّهُمْ إِلَى اللَّهِ وَاجِدٌ

فَلَهُ أَسْلِمُوا وَيَشْرِ الْمُخَضَّبِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dan bagi setiap umat telah Kami syari’atkan penyembelihan (qurban), agar mereka menyebut nama Allah atas rezki yang dikarunikan Allah kepada mereka berupa hewan ternak. Maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserahdirilah kamu kepada-Nya. Dan sampaikanlah (Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah).”

Hukum Berqurban adalah sunnah muakkad, artinya sangat dianjurkan untuk dilakukan oleh umat Islam yang mampu. Qurban dapat dilakukan oleh individu atau keluarga.

C. Sejarah Ibadah Qurban.

Ibadah qurban berasal dari kisah Nabi Ibrahim AS dan putranya, Nabi Ismail as. Menurut Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan Nabi Ibrahim as untuk menyembelih putranya, Nabi Ismail AS, sebagai ujian ketaatan.

Nabi Ibrahim as memiliki mimpi untuk menyembelih putranya, Nabi Ismail as. Ia kemudian memberitahu Nabi Ismail AS tentang mimpinya, dan Nabi Ismail as menyambut perintah tersebut dengan kesabaran dan ketaatan. Ketika Nabi Ibrahim as akan menyembelih Nabi Ismail as, Allah SWT menggantikan Nabi Ismail as dengan seekor domba.

Tujuan ibadah qurban adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dasar hukum yang lain perintah ibadah qurban ada pada QS.Al-Kautsar ayat 2:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾

Artinya: "Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berqurbanlah."

D. Pelaksanaan Qurban dan Hewan yang Boleh Dijadikan Qurban:

Pelaksanaan yaitu setiap tanggal 10 Dzulhijjah (Hari Raya Idul Adha) dan tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah (hari Tasyrik)

Jenis hewan qurban: Kambing, domba, sapi, kerbau, unta.

Syarat hewan qurban mencakup: jenis, umur, kesehatan dan kondisi fisik hewan:

1. Hewan sehat dan tidak cacat, tidak sakit, tidak boleh buta, tidak boleh pincang, jika bertanduk, maka tanduknya harus sempurna (*al-Aqran*), tidak kurus kering harus gemuk dan berdaging (*Samin*), hewan yang dominan warna putih (*al-Amlah*)
2. Sudah cukup umur: kambing minimal 1 tahun, sapi/kerbau: minimal 2 tahun, unta: minimal 5 tahun
3. Hewan itu Jantan atau betina semua diperbolehkan.

E. Hikmah dan Tujuan Ibadah Qurban

Ibadah qurban memiliki beberapa hikmah, antara lain:

1. Meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah Swt
2. Mengembangkan rasa Syukur, peduli dan empati terhadap sesama terutama bagi yang kurang mampu
3. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbagi dan berqurban
4. Mengenang dan meneladani kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail

Tujuan Ibadah Qurban:

1. Untuk mengingat kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail
2. Meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah Swt

3. Membantu orang-orang yang membutuhkan dan memupuk rasa peduli dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Adab dan Tata Cara Qurban menurut syari'at Islam:

1. Berniat ikhlas karena Allah Swt
2. Menyembelih dengan menyebut nama Allah (Bismillah, Allahu Akbar)
3. Menggunakan alat yang tajam agar hewan tidak tersakiti
4. Memilih hewan yang layak, tidak sakit, dan tidak cacat
5. Membagikan daging kepada fakir miskin, kerabat, dan tetangga

Latihan Kerja siswa

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar!

1. Apa arti dari ibadah qurban?

2. Sebutkan tiga jenis hewan yang boleh dijadikan qurban!

3. Mengapa umat Islam melakukan ibadah qurban?

4. Apa saja hikmah dari ibadah qurban?

5. Bagaimana tata cara menyembelih hewan qurban?

6. Apa yang dilakukan setelah hewan qurban disembelih?

7. Siapa saja yang berhak menerima daging qurban?

8. Apa hikmah dari ibadah qurban!

9. Apa nama hari raya ketika ibadah qurban yang dilakukan!

10. Apa saja yang harus diperhatikan ketika memilih hewan qurban?

11. Sebutkan dalil tentang qurban!

12. Bacaan apa yang harus diucapkan ketika menyembelih hewan qurban!

13. Tulislah dasar hukum ibadah qurban al-Kautsar ayat 2!

14. Sebutkan tujuan ibadah qurban!

15. Sebutkan salah adab jika seseorang akan melaksanakan qurban!

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



Gambar: Posisi makam Rasulullah

Anak-anak yang salih dan salihah, tahukah kalian siapa manusia yang paling berjasa dalam hidup kita? Siapakah yang begitu mencintai kita meskipun belum pernah melihat wajah kita? Ya, dia adalah Nabi Muhammad SAW.

Beliau membawa ajaran Islam yang penuh cahaya. Beliau mengajarkan kita untuk menyembah Allah, berbuat baik kepada sesama, dan menjalani hidup dengan penuh makna. Tapi tahukah kalian? Sebagaimana semua manusia, Rasulullah juga mengalami akhir kehidupan di dunia ini.

Di bab ini, kita akan membaca kisah penuh haru tentang detik-detik terakhir kehidupan Rasulullah SAW. Kisah ini bukan hanya untuk dibaca, tapi juga untuk direnungkan dan diambil pelajarannya.

A. Tanda-Tanda Sakit Rasulullah

Setelah menyelesaikan ibadah Haji Wada' (Haji Perpisahan), Rasulullah mulai merasa tubuhnya tidak sehat. Badannya panas dan beliau sering

merasa pusing. Tapi beliau tidak mengeluh. Beliau tetap memimpin shalat dan menyampaikan nasihat kepada para sahabat.

Sakit Rasulullah berlangsung selama beberapa hari. Beliau berpindah-pindah dari satu rumah istri ke rumah istri yang lain, tapi akhirnya tinggal di rumah Aisyah radhiyallahu ‘anha selama sakitnya. Di rumah kecil itulah Rasulullah menghadapi hari-hari terakhirnya.

B. Wasiat-Wasiat Terakhir Rasulullah

Dalam kondisi sakit yang semakin berat, Rasulullah tetap memikirkan umatnya. Bayangkan, anak-anak, dalam keadaan lemah, beliau masih ingin memberikan pesan untuk kebaikan kita semua. Beberapa wasiat penting yang beliau sampaikan di antaranya:

1. Jaga Shalat

Rasulullah berkali-kali berkata, *”Ash-shalāh, ash-shalāh, wa mā malakat aimānukum...”* (Jagalah shalat, jagalah shalat, dan orang-orang yang ada di bawah tanggungan kalian). Itu menunjukkan bahwa shalat adalah perkara yang sangat penting.

2. Berpegang pada Al-Qur’an dan Sunnah

Rasulullah berpesan agar umat Islam tidak tersesat jika berpegang teguh pada Al-Qur’an dan sunnahnya.

3. Saling menyayangi

Beliau mengajarkan kita untuk mencintai sesama muslim, tidak menyakiti orang lain, dan saling tolong-menolong.

4. Menjauhi sikap berlebih-lebihan

Rasulullah tidak ingin umatnya memujinya secara berlebihan, seperti orang-orang Nasrani terhadap Nabi Isa. Beliau ingin kita mencintainya dengan cara yang benar.

C. Saat-Saat Terakhir

Pagi itu, hari Senin tanggal 12 Rabiul Awwal tahun 11 Hijriyah, Rasulullah membuka tirai kamarnya dan melihat para sahabat sedang shalat Subuh berjamaah. Beliau tersenyum, dan para sahabat pun merasa bahagia

D. Suasana Madinah Setelah Wafatnya Nabi

Namun Abu Bakar naik ke mimbar dan membacakan ayat:

[illegible]

Semua orang terdiam. Mereka sadar, Nabi memang manusia biasa yang sudah selesai menunaikan tugasnya.

E. Pelajaran Berharga

Kisah wafatnya Nabi bukan hanya peristiwa sejarah. Ini adalah pelajaran hidup.

1. Tentang kesabaran: Rasulullah tidak pernah mengeluh. Beliau sabar menghadapi sakitnya.
2. Tentang cinta sejati: Beliau mencintai umatnya hingga akhir hayat.
3. Tentang tanggung jawab: Bahkan saat sakit, beliau tetap ingin memimpin umat dan mengingatkan mereka.
4. Tentang akhirat: Rasulullah mengajarkan kita untuk mempersiapkan diri bertemu dengan Allah.

Latihan Soal

1. Siapakah nama istri Rasulullah SAW yang merawat beliau saat sakit sebelum wafat?

2. Apa tanda-tanda bahwa Rasulullah SAW akan wafat yang terlihat oleh para sahabat?

3. Siapakah sahabat yang menenangkan kaum Muslimin saat Rasulullah wafat? Apa yang beliau katakan kepada umat Islam?

4. Apa yang dilakukan Rasulullah SAW sebelum wafat?

5. Apa pelajaran yang bisa kamu ambil dari kisah wafatnya Rasulullah?



A. Pengenalan Sejarah dan Tujuan IMM

IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) adalah organisasi yang terbentuk khusus untuk para mahasiswa yang ingin mengembangkan diri baik dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, maupun sosial. IMM adalah bagian dari Muhammadiyah, organisasi Islam terbesar di Indonesia yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912. IMM memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas, berilmu, dan berakhlak mulia.

1. Sejarah Berdirinya IMM

IMM pertama kali didirikan pada 14 Maret 1964 di kota Yogyakarta, oleh para mahasiswa yang tergabung dalam Muhammadiyah. PP Muhammadiyah menunjuk formatur Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dengan Mohamad Djazman Al-Kindi sebagai ketua umum yang pertama. Musyawarah Nasional (Munas) pertama IMM dilaksanakan di Surakarta pada 1 sampai 5 Mei 1965 menghasilkan Deklarasi Kottabarat. Presiden Soekarno memberikan nota restu secara langsung pada 16 Februari 1966 di Istana Negara. Organisasi ini lahir dengan tujuan untuk memberikan wadah bagi mahasiswa

dalam memperdalam agama Islam, serta mengembangkan potensi intelektual dan sosial mereka.

Pada awal berdirinya, IMM bertujuan untuk memperkenalkan ideologi Muhammadiyah di kalangan mahasiswa, serta menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan membawa dampak positif bagi masyarakat. Sejak awal, IMM berkomitmen untuk memberikan dampak yang nyata, baik untuk anggotanya maupun bagi masyarakat Indonesia. IMM terus berkembang seiring dengan waktu dan kini menjadi salah satu organisasi mahasiswa yang berpengaruh di Indonesia.

2. Tujuan IMM

IMM bertujuan untuk “mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah”, yakni “menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.

Dengan Tujuan diatas Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah mengerucutkan gerakannya pada 3 sektor, yaitu :

- a. Keagamaan, aspek ini menekankan pentingnya religiusitas bagi seorang mahasiswa. Seorang mahasiswa yang tergabung dalam IMM harus memiliki kecakapan Agama yang mumpuni, baik dari keilmuannya ataupun pengamalannya, demi terwujudnya keshalihan pribadi dan sosial.
- b. Kemahasiswaan, aspek ini menekankan pentingnya intelektualitas bagi seorang Mahasiswa. Seorang Mahasiswa yang tergabung dalam IMM harus memiliki kecakapan intelektual untuk mengembangkan keilmuan.
- c. Kemsyarakatan, aspek ini menekankan pentingnya karakter Humanitas bagi seorang Mahasiswa. Mahasiswa yang tergabung dalam IMM harus memiliki kecakapan dalam bermasyarakat, karena sejatinya mahasiswa adalah bagian dari masyarakat dan harus terus bergandengan tangan dengan masyarakat.

Mars IMM

Lagu : Mursjid, Syair : M. Diponegoro

Ayo lah... ayo... ayo.... Derap derukan langkah

Dan kibar geleparkan panji-panji

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Sejarah umat telah menuntut bukti

Ingatlah... ingat... ingat... Niat telah diikrarkan

Kitalah cendekiawan berpribadi

Susila cakap takwa kepada Tuhan

Pewaris tampuk pimpinan umat nanti

Immawan.. dan Immawati... Siswa teladan, putra harapan

Penyambung hidup generasi

Umat Islam, seribu zaman

Pendukung cita-cita luhur

Negri indah adil dan makmur

Latihan soal

1. Apa kepanjangan dari IMM

2. Siapa Ketua Umum pertama IMM?

3. Bagaimana sejarah berdirinya IMM?

4. Apa tujuan didirikannya IMM?

5. Siapa pencipta Mars IMM?



الْفِعْلُ وَ مَكَانِهِ

أَسْتَعِيرُ الْكِتَابَ ◀ فِي الْمَكْتَبَةِ

.....

Aku meminjam buku di Perpustakaan

أَشْتَرِي الطَّعَامَ ◀

.....

Aku membeli makanan di Kantin

فِي الْمَلْعَبِ ◀

.....

Aku bermain sepakbola di lapangan



.....



◀

.....

◀

.....

◀

.....

◀

.....



كَانَ الطَّبَّاحُ أَحْمَدُ يَعْمَلُ فِي مَطْعَمٍ كَبِيرٍ.
فِي يَوْمٍ مِنَ الْأَيَّامِ، قَرَّرَ أَنْ يَطْبُخَ طَبَقًا جَدِيدًا.
وَضَعَ الطَّبَّاحُ الْخَضِرَوَاتِ وَاللَّحْمَ فِي الْقِدْرِ، وَأَضَافَ التَّوَابِلَ بِعِنَايَةٍ.
بَعْدَ سَاعَةٍ، انْتَشَرَ رَائِحَةُ الطَّبْخِ فِي الْمَطْعَمِ.
جَاءَ الزُّبْنَاءُ وَتَذَوَّقُوا الطَّبَقَ، وَقَالُوا: "لَذِيذٌ جَدًّا!"
إِبْتَسَمَ أَحْمَدُ وَشَعَرَ بِالسُّرُورِ.

.....

.....

.....

.....

.....



A. Pengertian Ghunnah

Menurut Bahasa (Lughah):

Ghunnah secara bahasa berarti medengung atau suara yang keluar dari hidung secara samar.

Menurut Istilah (Tajwid):

Ghunnah adalah suara dengung yang keluar dari huruf Nun (ن) dan Mim (م) apabila bersyaddah (bertasydid), Suara dengung ini keluar dari hidung dan memiliki panjang dengung tiga ketukan.

B. Huruf yang Mengandung Ghunnah

Ada dua huruf utama yang memiliki sifat ghunnah:

1. Nun (ن)
2. Mim (م)

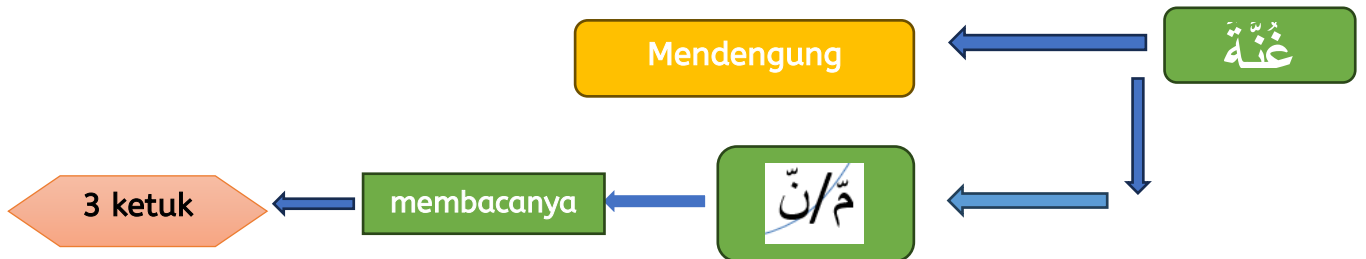
Kaidah Ghunnah Nun

1. Nun sukun (نْ): Ketika nun sukun bertemu dengan huruf-huruf tertentu, maka nun sukun tersebut dibaca dengan ghunnah.
2. Nun tasdid (نّ): Nun tasdid juga dibaca dengan ghunnah.

Kaidah Ghunnah Mim

1. Mim sukun (مّ): Ketika mim sukun bertemu dengan huruf-huruf tertentu, maka mim sukun tersebut dibaca dengan ghunnah.
2. Mim tasdid (ممّ): Mim tasdid juga dibaca dengan ghunnah.

PassWord Ghunnah (نّ) & (ممّ)



Catatan: - Ghunnah artinya mendengung

- Nun atau Mim bertasydid, dibaca 3 ketuk

Contoh Ghunnah Nun :

1. مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ
2. فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ

Contoh Ghunnah Mim :

1. وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
2. مِنْ مَّارِجٍ مِّن نَّارٍ

Lembar Kerja Siswa

I. Jawablah pertanyaan dibawah dengan memilih jawaban A, B, C, atau D yang paling benar!

1. Apa arti ghunnah menurut Bahasa?
 - A. menyembunyikan suara
 - B. menguatkan suara
 - C. mendengung
 - D. memindahkan suara
2. Huruf yang memiliki sifat ghunnah adalah ...
 - A. Ba dan Ta
 - B. Alif dan Lam
 - C. Nun dan Mim
 - D. Fa dan Qaf
3. Ghunnah terjadi ketika huruf Nun atau Mim ...
 - A. Bertasydid
 - B. Fathah
 - C. Kasrah
 - D. Dhummah
4. Bacaan "an-Naas" (النَّاسِ) adalah contoh ghunnah pada huruf...
 - A. Mim
 - B. Ba
 - C. Nun
 - D. Ta
5. Bacaan "thumma" (ثُمَّ) adalah contoh ghunnah pada huruf...
 - A. Nun
 - C. Ba
6. Berapa harakat panjang ghunnah dibaca?
 - A. 1 harakat
 - B. 2 harakat
 - C. 3 harakat
 - D. 4 harakat

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

7. Ghunnah adalah suara dengung yang keluar dari
8. Huruf Mim bertemu dengan huruf Mim dibaca dengan
9. Bacaan "an-nuur" (النُّور) dibaca dengan ghunnah karena huruf..... bersyaddah.
10. Tulislah Password ghunnah dibawah ini!
